

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dunia farmasi merupakan salah satu bidang profesional kesehatan yang merupakan kombinasi dari ilmu kesehatan dan ilmu kimia, yang mempunyai tanggung jawab memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan obat. Perdagangan farmasi memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dengan produknya yang berdampak langsung terhadap kehidupan manusia sedangkan konsumen tidak bisa mendeteksi kualitas produknya secara mandiri.

Pengaruh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan terhadap pasar farmasi yang menyebabkan keuangan pasar farmasi menurun yang mengakibatkan industri farmasi mengalami minus pertumbuhan karena harus beroperasi *low price* dan *low margin*. Pola ketentuan yang berubah menjadi obat generik membuat margin apotek hanya sekitar Rp 5.000 per resep. Maka, apotek mengalami penurunan omzet berkisar antara 20% hingga 60%. Penurunan yang terjadi didasari oleh banyaknya obat generik yang digunakan sebagai alternative mahalnya harga obat (Sumber: Universitas Gadjah Mada 2016).

Industri farmasi di Indonesia belum berkembang bahkan untuk bahan baku mayoritas masih didatangkan dari luar negeri. Menurut Deputy Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (BKPM), sebanyak 90% bahan baku obat masih diimpor. Seperti bahan baku pembuatan *paracetamol* dan *amoxicillin*. Salah satu

kendala dalam pengembangan industri farmasi adalah kurangnya penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D).

Investasi global di R&D untuk industri farmasi saat ini mencapai 80 miliar dollar AS. Indonesia diakui masih sangat minim yang dibuktikan dengan tingginya impor, kebijakan pemerintah yang kurang atraktif dinilai menjadi salah satu penyebab rendahnya minat investasi di industri farmasi. Hal itu dibuktikan dengan sedikitnya nilai investasi di industri farmasi lima tahun terakhir, yang hanya mencapai Rp 8,9 triliun.

PT. Kalbe Farma, Tbk dalam melakukan perkembangan tidak lepas dari kinerja keuangan yang ada. Pada enam bulan pertama 2013 PT. Kalbe Farma, Tbk pada tingkat laba bersih tumbuh sebesar Rp 922 miliar atau (14,2%) dari Rp 807 miliar. Pertumbuhan ini didorong oleh penjualan yang naik sebesar Rp 7,42 miliar atau (18,9%) dari Rp 6,24 miliar. Seiring pertumbuhan penjualan, laba kotor perseroan meningkat sebesar Rp 3,62 miliar atau (18,3%) dari Rp 3,06 miliar. Rasio laba kotor terhadap penjualan menurun 0,3% dari 49,1% pada semester pertama tahun lalu, antara lain akibat dampak pelemahan nilai rupiah dan perubahan komposisi bisnis. (Sumber: Merdeka.com, 2013).

Perkembangan PT. Kalbe Farma, Tbk selama empat tahun terakhir diperlukan sebuah laporan keuangan dengan perkembangan total aktiva, laba/rugi bersih, penjualan, dan hutang sebagai salah satu alat untuk mengukur sejauh mana

perkembangan yang terjadi. Berikut posisi keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk selama empat tahun terakhir, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN TOTAL AKTIVA, LABA/RUGI BERSIH,**  
**PENJUALAN, DAN HUTANG PT. KALBE FARMA, TBK TAHUN 2013-2016**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

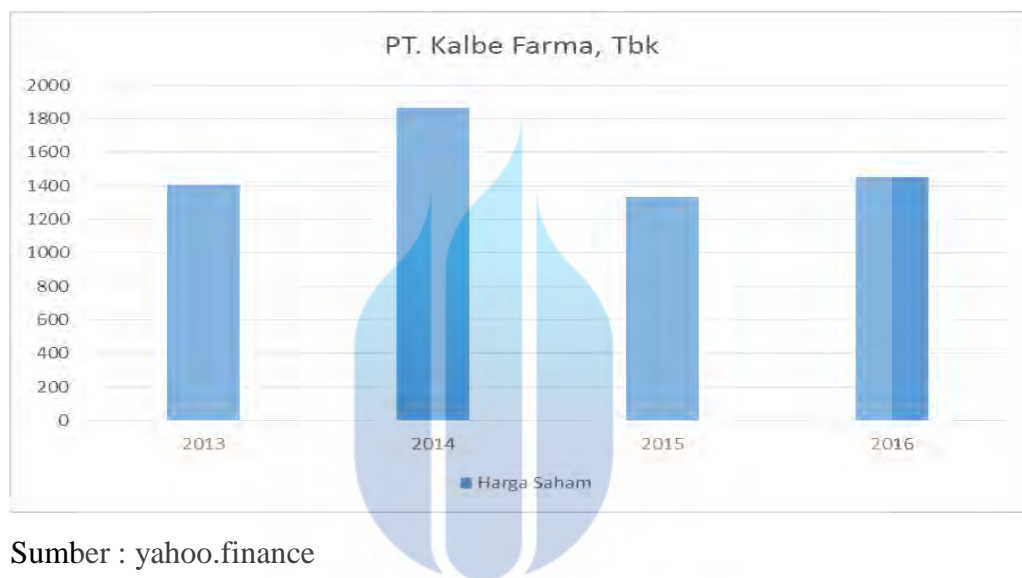
| <b>Tahun</b> | <b>Total Aktiva</b> | <b>Fluktuasi Aktiva</b>    | <b>Laba/Rugi Bersih</b> | <b>Fluktuasi Laba/Rugi Bersih</b> |
|--------------|---------------------|----------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| 2013         | 11,315,061          |                            | 2,004,243               |                                   |
| 2014         | 12,425,032          | 1,109,971                  | 2,129,215               | 124,972                           |
| 2015         | 13,696,417          | 1,271,385                  | 2,083,402               | -45,813                           |
| 2016         | 15,226,009          | 1,529,592                  | 2,353,923               | 270,521                           |
|              | <b>Penjualan</b>    | <b>Fluktuasi Penjualan</b> | <b>Hutang</b>           | <b>Fluktuasi Hutang</b>           |
| 2013         | 16,002,131          |                            | 2,815,103               |                                   |
| 2014         | 17,368,532          | 1,366,401                  | 2,607,556               | -207,547                          |
| 2015         | 17,887,464          | 518,932                    | 2,758,131               | 150,575                           |
| 2016         | 19,374,230          | 1,486,766                  | 2,762,162               | 4,031                             |

Sumber: idx.co.id, 2017 (data diolah)

Perkembangan total aktiva pada Tabel 1.1 diatas tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 15,226,009 sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 11,315,061. Tingkat Laba/rugi bersih tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 2,353,923 sedangkan terendah pada tahun 2013 senilai Rp 2,004,243. Pada tingkat penjualan tertinggi di tahun 2016 sebesar Rp 19,374,230 sedangkan terendah pada tahun 2013 senilai Rp 16,002,131. Tingkat hutang tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp 2,815,103 sedangkan terendah pada tahun 2014 senilai Rp 2,607,556.

Perhitungan kinerja keuangan telah digunakan oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu bentuk tindakan manajerial perusahaan. Disatu sisi, perhitungan

tersebut harus memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Namun, di sisi lain, harga saham tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang di luar batas kendali manajemen perusahaan.



Sumber : yahoo.finance

**GRAFIK 1.1**  
**HARGA SAHAM**

Harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi dengan rata-rata harga saham sebesar 1513,75. Harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.865 sedangkan harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar 1.335.

Laporan keuangan sangat penting bagi pemilik perusahaan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan dapat menilai

sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana itu selanjutnya akan menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan, Irfan Fahmi (2012).

Sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk menganalisis keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan maka diharapkan perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, sehingga manajemen keuangan dapat mengambil langkah kedepannya. Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yaitu :

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016) dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas kurang baik dalam kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Andi Muhammad Hasbi Munarka dan Sulastris Adeningsih (2014) dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan dengan menggunakan penelitian CR dan WCTA kurang sehat, dari hasil DAR dan DER kurang

sehat, dan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan penelitian ROA dan ROE kurang sehat.

Dengan penjelasan dan memperhatikan penelitian diatas, penulis melakukan pengamatan dan penganalisaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di BEI untuk itu penulis tertarik memilih judul penelitian: **“ANALISIS SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. KALBE FARMA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (DENGAN METODE DU PONT) TAHUN 2013-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk dilihat dari analisis rasio solvabilitas yang diprosikan oleh DAR dan DER serta rasio profitabilitas yang diprosikan oleh NPM, ROA dan ROE.
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk dengan menggunakan analisis Du Pont .

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang disebutkan diatas maka penulis menentukan tujuan penelitian agar penulis dapat dengan mudah untuk menjalankan

penelitiannya lebih lanjut. Berikut tujuan penelitian yang dipilih penulis sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma, Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas yang diproksikan oleh DAR dan DER serta rasio profitabilitas yang diproksikan oleh NPM, ROA dan ROE.
- 2) Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma, Tbk dengan menggunakan analisis Du Pont.

## **2. Kontribusi Penelitian**

### **a. Kontribusi akademik**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu manajemen khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan dan analisis Du Pont.
- 2) Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi yang mungkin mendukung untuk melakukan penelitiannya.

### **b. Kontribusi Praktik**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi investor dan calon investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

- 2) Dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dengan kinerja keuangan yang sesungguhnya terjadi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

